

Pengaruh Earning Pershare, Current Ratio dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2016 -2022)

Olyvia Rosalia

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: olyviarosalia@gmail.com

Rafidah Rafidah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: rafidah_era@uinjambi.ac.id

Solichah Solichah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: solichah@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: olyviarosalia@gmail.com*

Abstract. This research was conducted on Mining sub-sector companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index. The purpose of this research is to know, analyze, and explain the influence between the variables of Market Ratio (Earning Per Share), Liquidity Ratio (Current Ratio) and Solvency Ratio (Debt to Assets Ratio) on Profitability Ratio (Return On Assets). The method in this study is a quantitative method. Data collection in this study was carried out using secondary data in the form of annual reports and published financial reports. Annual report data and panel data financial reports for 2016-2022. In this study, the amount of panel data is 77 data, which consists of 11 mining companies with a span of 7 years. The results of this study partially show that the market ratio variable (Earning Per Share) has a positive and significant effect on the profitability ratio (Return On Assets), the liquidity ratio variable (Current Ratio) has a significant effect on the profitability ratio (Return On Assets), the solvency ratio variable (Debt to Assets Ratio) has no effect on the profitability ratio (Return On Assets). Simultaneously shows that the market ratio variable (Earning Per Share), liquidity ratio (Current Ratio), and solvency ratio (Debt to Assets Ratio) together have a significant effect on the profitability ratio variable (Return On Assets). Based on the results of this study, companies must be able to maintain and increase profits and optimally utilize their resources.

Keywords : Earning pershare, Current ratio, Debt to Assets Ratio, Return on Assets

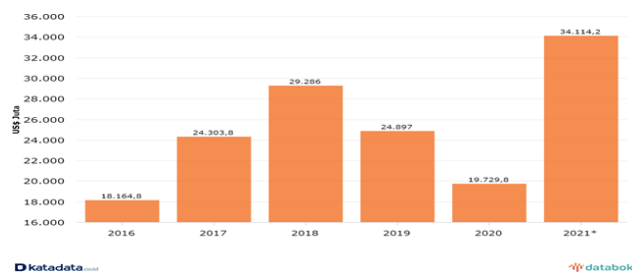
Abstrak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan pengaruh antara variabel Rasio Pasar (Earning Per Share), Rasio Likuiditas (Current Ratio) dan Rasio Solvabilitas (Debt to Assets Ratio) Terhadap Rasio Profitabilitas (Return On Assets). Metode dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang berupa annual report dan laporan keuangan yang dipublikasikan. Data annual report dan laporan keuangan data panel untuk tahun 2016-2022. Pada penelitian ini, jumlah data panel adalah sebanyak 77 data, yang mana terdiri dari 11 perusahaan pertambangan dengan rentang waktu 7 tahun. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel rasio pasar (Earning Per Share) berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio Profitabilitas (Return On Assets), Variabel rasio likuiditas (Current Ratio) berpengaruh dan signifikan terhadap rasio Profitabilitas (Return On Assets), Variabel rasio solvabilitas (Debt to Assets Ratio) tidak berpengaruh terhadap rasio Profitabilitas (Return On Assets). secara Simultan menunjukkan bahwa variabel rasio pasar (Earning Per Share), rasio likuiditas (Current Ratio), dan rasio solvabilitas (Debt to Assets Ratio) secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel rasio profitabilitas (Return On Assets). Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan harus mampu menjaga dan meningkatkan laba serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal.

Kata Kunci : Earning pershare, Current ratio, Debt to Assets Ratio, Return on Assets.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tentunya mempunyai tujuan yaitu memperoleh keuntungan dari setiap usahanya, hal ini dapat juga disebabkan karena tingkat persaingan di dunia usaha semakin ketat, untuk itulah setiap perusahaan perlu mempertahankan kinerja suatu perusahaan tersebut, disamping mempertahankan kinerja perusahaan juga harus meningkatkan kinerjanya. Untuk menentukan kinerja dari suatu perusahaan ditentukan dengan melihat salah satu faktor yaitu kinerja keuangan. Kinerja dapat dianalisa dengan melihat laporan keuangan. “*financial statements can provide useful historical information on profitability, solvency, efficiency and risk of individual companies.*” Artinya bahwa laporan keuangan dapat menyajikan informasi masa lalu perusahaan yang meliputi tingkat keuntungan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, efisiensi operasi dan risiko usaha. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Alasan memilih variabel ROA karena ROA memudahkan manajemen untuk mengetahui kegunaan dan efektivitas uang yang selama ini diberikan. Hal ini dikarenakan analisis ROA meliputi semua aset, baik dari utang maupun piutang. Selain itu, perhitungan ini juga digunakan untuk menimbang keuntungan yang akan didapatkan jika perusahaan berinvestasi di sistem yang baru, atau melanjutkan operasional yang sudah ada.

Gambar 1. Grafik Sektor Pertambangan



Sumber : katadata.co.id

Terlihat dari grafik Ekspor di sektor pertambangan mencapai US\$ 34,11 miliar atau meningkat 94,29% dari tahun 2020 yang sebesar US\$ 17,55 miliar. Jika dibandingkan dengan keseluruhan tahun 2020 yang sebesar US\$ 19,73 miliar, ekspor pertambangan periode tahun 2021 juga lebih tinggi atau meningkat 72,9%. Jika dilihat dari trennya, nilai ekspor sektor pertambangan menunjukkan peningkatan sebesar 33,8% pada tahun 2017 dan menurun sebesar 20,5% pada tahun 2018. Namun, setelah itu nilainya mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut, yaitu penurunan sebesar 14,98% pada 2019 dan penurunan 20,75% pada 2020.

Sementara itu, ekspor sektor pertambangan pada periode tahun 2021 memberikan kontribusi sebesar 17,23% dari total nilai ekspor nonmigas nasional.

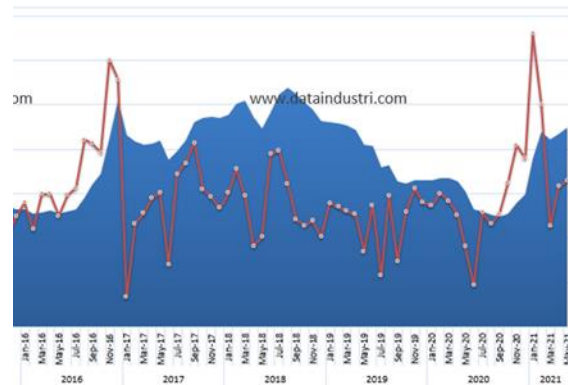
Pertambangan mempunyai karakteristik, yaitu tidak dapat diperbarui, mempunyai risiko relatif lebih tinggi, dan usahanya mempunyai dampak lingkungan baik fisik maupun sosial yang relatif lebih tinggi dibandingkan pengusaha komoditi lain pada umumnya. Karena sifatnya yang tidak dapat diperbarui tersebut pertambangan selalu mencari cadangan terbukti baru. Cadangan terbukti berkurang dengan produksi dan bertambah dengan adanya penemuan. Ada beberapa macam risiko di bidang pertambangan yaitu eksplorasi yang berhubungan dengan ketidakpastian penemuan cadangan produksi, risiko teknologi yang berhubungan dengan ketidak-pastian biaya, risiko pasar yang berhubungan dengan perubahan harga, dan risiko kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan perubahan pajak dan harga domestik. Risiko tersebut berhubungan dengan besaran yang mempengaruhi keuntungan usaha yaitu produksi, harga, biaya dan pajak. Penelitian ini lebih terfokus pada risiko pasar yang berhubungan dengan perubahan harga pada kinerja keuangan. Adapun rasio yang digunakan yaitu rasio nilai pasar (*earning pershare*).

Rasio nilai pasar digunakan untuk memprediksi apakah terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan. Rasio ini menggunakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan pasar modal. Rasio nilai pasar dalam penelitian dapat diukur dengan *earning per share* (EPS). Alasan memilih variabel *earning pershare* karena EPS Mengukur porsi dari laba perusahaan yang bisa dialokasikan ke setiap lembar saham yang beredar. Selain itu, Membantu dalam pengambilan keputusan investor tentang apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut atau lebih baik tidak. Menilai apakah kinerja perusahaan tersebut bisa memuaskan para investor atau tidak dengan cara melihat indikator penilaiannya adalah nilai EPS tidak boleh negatif dan semakin tinggi akan semakin baik.

Rasio solvabilitas atau biasa disebut *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang atau kewajibannya dengan jaminan modal atau aktiva yang dimiliki baik dalam jangka pendek maupun panjang. Pada penelitian ini, alat ukur rasio yang digunakan yaitu *debt to assets ratio*. *Debt to Assets ratio* adalah rasio perbandingan antara utang perusahaan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Alasan pemilihan DAR sebagai indikator adalah karena rasio ini menggunakan aktiva sebagai pembanding dari hutang perusahaan yang mungkin memiliki resiko dan pengembalian dan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Selain itu, untuk melihat kesehatan keuangan

perusahaan. Cepat atau lambat, utang tetap harus dilunasi sehingga besar kecilnya utang akan sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan di masa depan. Apalagi, baik utang dari bank atau pihak lainnya juga disertai dengan bunga yang mana nilai bunga ini akan terus membengkak jika perusahaan tidak melunasi utang tepat waktu. Alasan lainnya karena DAR lebih terfokus pada beberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Sedangkan DER lebih terfokus pada ekuitas perusahaan.

Gambar 2. Rata-rata ROA perusahaan pertambangan



Sumber : dataindustri.com

Dilihat dari gambar menunjukkan bahwa Fluktuasi ROA menunjukkan bahwa perusahaan menjadi kurang efisien dalam menghasilkan laba dari asetnya. Oleh karena itu, penurunan ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$. Nilai rasio antara keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan penggunaan aktiva yang lebih dari 2% dapat menggambarkan bahwa kemampuan untuk mendapatkan laba bersih semakin tinggi dibandingkan aktiva perusahaan yang digunakan.

Secara umum, harga batubara acuan Indonesia dipengaruhi oleh dua hal yaitu supply (persediaan) & demand (permintaan). Supply atau persediaan atau produksi batubara sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca, kebijakan negara produsen, factor produksi dan pengiriman. Sedangkan, demand atau permintaan dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan energi listrik di negara pembeli, factor cuaca di negara pembeli batubara, kebijakan negara pembeli, dan supply bauran energi di negara pembeli.

Tabel 1.Rata-rata *earning per share*, *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on assets* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2022.

Tahun	EPS	CR	DAR	ROA
2016	4,0	108	16,8	1,9
2017	6,2	99	19,3	2,4
2018	8,1	123	21,2	1,3
2019	7,1	115	23,9	1,3
2020	7,4	108	26,0	1,2
2021	10,7	112	25,4	1,5
2022	6,3	118	22,8	0,6

Sumber : Idx.co.id data diolah peneliti

Dilihat dari tabel menunjukkan bahwa EPS pada tahun 2017-2018 dan juga tahun 2019-2020 EPS (Earning Per Share) meningkat namun, Return on Assets (ROA) menurun selama periode yang sama. Penurunan ROA menunjukkan bahwa perusahaan menjadi kurang efisien dalam menghasilkan laba dari asetnya. Oleh karena itu, meskipun EPS meningkat, penurunan ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$. Nilai rasio antara keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan penggunaan aktiva yang lebih dari 2% dapat menggambarkan bahwa kemampuan untuk mendapatkan laba bersih semakin tinggi dibandingkan aktiva perusahaan yang digunakan. Selanjutnya, rata-rata EPS juga mengalami penurunan yang berfluktuasi. Hal ini mencerminkan penurunan pada bagian laba bersih untuk pemegang 1 lembar saham suatu perusahaan. Penurunan nilai EPS disebabkan oleh Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.

Kemudian, terlihat dari tabel Current Ratio menurun pada tahun 2017 namun ROA meningkat, kemudian CR menurun pada tahun 2018-2019, tetapi ROA stabil, lalu CR meningkat pada tahun 2021-2022 namun ROA menurun. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya meningkat, profitabilitasnya menurun. Current ratio yang menurun diakibatkan oleh besarnya peningkatan utang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar, hal ini dikarenakan utang lancar meningkat dari periode sebelumnya. Current Ratio mempunyai standar 2:1 atau 200% yang berarti Current Ratio perusahaan lebih dari 200% dinilai likuid, jika kurang dari 200% dinilai ilikuid. Penurunan pada CR berarti likuiditas perusahaan menurun, dan perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk melunasi utang dan kewajiban jangka pendeknya. Penyebab penurunan CR dapat disebabkan oleh peningkatan utang jangka pendek, penurunan aset lancar,

atau kombinasi keduanya. Dalam beberapa kasus, perusahaan dapat dengan sengaja mengurangi rasio lancarnya dengan meningkatkan kewajiban lancarnya, seperti dengan mengambil lebih banyak pinjaman jangka pendek, untuk meningkatkan leverage keuangannya atau untuk mendanai peluang pertumbuhan perusahaan.

Terakhir, Terlihat bahwa DAR juga mengalami hal yang sama. DAR Meningkat pada tahun 2016-2017 namun ROA juga meningkat, kemudian pada tahun 2021-2022 DAR menurun ROA pun juga menurun. Namun, teori mengatakan bahwa DAR berbanding terbalik terhadap ROA yaitu apabila DAR meningkat sementara ROA menurun, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih bergantung pada pembiayaan utang tetapi tidak menghasilkan laba sebanyak sebelumnya. Disebabkan oleh beberapa alasan, seperti meningkatnya beban bunga atau menurunnya produktivitas aset. Singkatnya, jika Debt to Asset Ratio meningkat sementara Return on Asset menurun, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih bergantung pada pembiayaan utang tetapi tidak menghasilkan laba sebanyak sebelumnya. Apabila nilai *debt to asset ratio* (DAR) semakin tinggi berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Nilai DAR di bawah atau sama dengan 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori sehat. Namun, DAR mengalami fluktuasi disebabkan oleh penurunan pada total aktiva.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling menyatakan hubungan keagenan terjadi karena adanya kontrak antara satu pihak (*the principal*) dengan pihak lainnya (*the agent*), untuk melakukan sejumlah jasa atas nama principal, yang di dalamnya termasuk mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Pada konteks ini, principal adalah pemilik / pemegang saham, sedangkan agent adalah manajemen atau pengelola perusahaan. Pemisahan antara kepemilikan dan pengelola perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi manajemen.

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit

informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Lalu, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

3. Definisi Rasio Pasar

Rasio Market (rasio pasar) merupakan sekumpulan rasio yang akan menghubungkan harga saham perusahaan. Rasio pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relative terhadap nilai buku perusahaan. Rasio ini dapat memberikan indikasi kepada manajemen perusahaan mengenai apa yang dipikirkan oleh para investor tentang kerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. *Ratios that relate the market value of a company's stock to profitability, to dividends, and to book equity.* Rasio pasar adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan terkait dengan nilai pasar sahamnya. Rasio ini biasanya digunakan dalam valuasi saham untuk menilai seberapa menarik harga saham perusahaan saat ini. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur rasio pasar yaitu variabel *earning per share (EPS)*. *Earning Per Share are earnings after taxes divided by number of shares outstanding.* Earning Per Share (EPS) atau laba perlembar saham adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai. *Earning Per Share (EPS)* adalah Pendapatan per lembar saham (*Earning Per Share*) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham. Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory*, rasio nilai pasar bagi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dikelompokkan menjadi dua macam ukuran, yaitu data per lembar saham (*per share data*) dan rasio-rasio keuangan.

Adapun rumus *earning per share* ialah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah lembar saham beredar}}$$

4. Definisi Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan pasiva

lancar (hutang jangka pendek). Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Rasio likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Likuiditas tidak hanya berhubungan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berhubungan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Terdapat dua hasil penelitian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuidasi. Untuk mampu mempertahankan agar perusahaannya tetap dalam kondisi likuid, maka perusahaan harus memiliki aset lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya. Pada penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio lancar (*current ratio*). Adapun rumus dari *current ratio* ialah sebagai berikut :

$$\frac{\text{aktiva lancar (current assets)}}{\text{utang lancar (current liabilities)}}$$

5. Rasio Solvabilitas

Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui dapat atau tidaknya suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka panjang pada saat perusahaan dilikuidasi. Rasio Solvabilitas atau rasio *leverage* adalah rasio yang menghitung bagaimana pemberi pinjaman menyediakan dana dan juga rasio yang membandingkan total hutang dan total aset suatu perusahaan. Jadi ketika seorang investor melihat perusahaan dengan aset tinggi tetapi juga risiko leverage yang tinggi, mereka akan berpikir. dua kali lipat investasi di perusahaan. Untuk memastikan bahwa laba yang dihasilkan lebih besar dari biaya aktiva dan sumber pendanaan

untuk meningkatkan laba bagi pemegang saham, tujuan perusahaan adalah menggunakan leverage.

Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas memiliki beberapa implementasi yaitu pertama, kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor. Kedua, dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat berupa tetap dipertahankannya penguasa atau pengendalian perusahaan. Ketiga, bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar. Apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio *leverage* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio leverage lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Adapun rumus untuk menghitung Debt to Asset ratio sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

6. Definisi Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio laba adalah rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang melebihi tingkat penjualan, bisnis, dan aset selama periode waktu tertentu. Kebijakan investor mengenai investasi yang dilakukan dipengaruhi oleh profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk

beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Semakin tinggi keuntungan perusahaan, semakin terjamin keberlanjutannya. Indikator untuk melihat prospek suatu perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin berpeluang perusahaan tersebut akan berkembang dimasa mendatang mengingat keuntungan yang diperoleh dapat diinvestasikan kembali untuk operasional perusahaan. Sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan rendah maka peluang untuk berkembang semakin kecil.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return On Assets (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi hasil dari rasio ini maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Laba yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya dan akan meningkatkan minat para investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Variabel yang digunakan pada rasio profitabilitas ini ialah variabel *return on assets*. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan aset perusahaan. semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan dianggap baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas aset yang diinvestasikan. Sebaliknya, jika nilai ROA semakin rendah, maka perusahaan dianggap kurang baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah atas aset yang diinvestasikan. Kemudian, Naik turunnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Adapun rumus dari ROA yaitu sebagai berikut :

$$\frac{\text{labu bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kekurangan dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan perusahaan, informasi dalam laporan keuangan sangat penting untuk dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu yang dilakukan manajemen untuk memenuhi kewajibannya terhadap para pemilik perusahaan dan untuk mencapai tujuan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat dipakai sebagai alat pengambilan keputusan. Kinerja keuangan dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara lain yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan menggunakan assetnya yang produktif dan nilai yang diharapkan dari pemilik asset tersebut. Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas.

7. Definisi ISSI

Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Indeks saham syariah adalah ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga sekumpulan saham syariah yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Pada setiap bulan Mei dan November setiap tahunnya dilakukan seleksi ulang dalam pemilihan saham-saham yang masuk kategori ISSI, mengikuti jadwal review DES. Karena hal tersebut, maka saham-saham yang masuk kategori ISSI biasanya akan berubah. Baik sahamnya keluar maupun masuk dalam DES. Adapun penyeleksian saham syariah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES), artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah, melainkan menggunakan DES sebagai acuan untuk pemilihannya.

Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI. Salah satu tujuan dari indeks saham syariah adalah untuk memudahkan investor dalam mencari acuan dalam berinvestasi syariah di pasar modal. Pengembangan indeks saham syariah terus dilakukan oleh BEI melihat kepada kebutuhan dari pelaku industri pasar modal. Saat ini, terdapat 5 (lima) indeks saham syariah di pasar modal Indonesia. ISSI diharapkan dapat menjadi pedoman agar dana investor yang akan

diinvestasikan tidak tercampur dengan dana ribawi. Sebagaimana firman Allah SWT mengharamkan riba dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 275 bersabda :

Terjemahan: "Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-Baqarah Ayat 275)

8. Definisi Sektor Pertambangan

UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Sektor Pertambangan (Mining) meliputi usaha di bidang pertambangan dan penggalian, seperti pertambangan batu bara, minyak dan gas bumi, biji logam, penggalian batu-batuan, tanah liat, pasir, penambangan dan penggalian garam, pertambangan mineral, bahan kimia, dan bahan pupuk, serta penambangan gips, aspal dan gamping. Sektor pertambangan masih menjadi andalan bagi Indonesia dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

9. Pengaruh EPS terhadap ROA

Menurut Oki Arfian Prasestya dan Lukman Hidayat pada penelitiannya, menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel rasio pasar yang diukur menggunakan variabel *EPS* dan *PER* terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alan Wijaya Sitohang dan Bayu Wulandari menyatakan bahwa secara parsial *EPS* Signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Saat *EPS* naik, Profitabilitas juga naik. Hal tersebut berarti perusahaan mendapat lebih banyak laba yang bisa digunakan untuk mengembangkan bisnis atau untuk dividen bagi para investor. Namun Jika *EPS* menurun, berarti perusahaan mengantongi lebih sedikit laba, disebabkan oleh Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap/naik.

10. Pengaruh CR terhadap ROA

Menurut Dessi Herliana pada penelitiannya, menyatakan bahwa *CR* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Astutik dan Ammelia Novita Anggraeny *CR* memberikan pengaruh terhadap ROA. Current ratio memiliki hubungan atau pengaruh terhadap return on assets. Di mana jika current

ratio terlalu tinggi maka memiliki pengaruh buruk terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (keuntungan), penyebabnya adalah karena terdapat modal yang mengganggu atau tidak digunakan dengan baik.

11. Pengaruh DAR terhadap ROA

Menurut Endang Astutik dan Ammelia Novita Anggraeny DAR memberikan pengaruh terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian oleh Meiliani Luckieta, Ali Amran dan Doni Purnama Alamsyah menyatakan bahwa DAR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menandakan hutang yang dimiliki perusahaan dalam sampel penelitian ini cukup kecil yang mengakibatkan resiko yang ditanggung juga kecil. Resiko kecil yang ditanggung perusahaan ditutupi oleh laba bersih yang dihasilkan, sehingga nilai Profitabilitas kecil dikarenakan hutang yang kecil tersebut.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif disebut juga metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang diteliti secara empiris.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi Penelitian ini yaitu pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) termasuk juga bagian dari PT. Bursa Efek Indonesia.

C. Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis data pada penelitian ini ialah Data sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data *Annual Report*, Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id serta website resmi perusahaan. Data diperoleh dengan cara menganalisis laporan perusahaan dari sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI periode tahun 2016 hingga 2022.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio pasar, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap rasio profitabilitas. Berikut ini uraian penjelasan untuk berbagai hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya:

1. Earning Per Share (X_1) terhadap Return On Assets (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pada hasil prob uji t diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0,0000 < \alpha (0,05)$ dan dilihat dari *t-statistic* sebesar $2,163561 > t\text{-tabel}$ sebesar $1,99346$, artinya variabel *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2022.

Earning per Share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham yang dapat menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Nilai EPS berguna bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi. Investor tentu saja mengharapkan keuntungan besar dari pembelian saham. Semakin besar nilai EPS semakin besar kemungkinan pendapatan (Return) yang dapat diperoleh investor dari setiap lembar sahamnya. Sebaliknya, return yang rendah menunjukkan pendapatan dibawah perkiraan. Nilai koefisien EPS yang positif mendorong investor untuk membeli saham, dan hal ini akan mempengaruhi *Return on Asset* (ROA). Sama seperti asumsi bahwa Saat EPS naik, Profitabilitas juga naik. Hal tersebut berarti perusahaan mendapat lebih banyak laba yang bisa digunakan untuk mengembangkan bisnis atau untuk dividen bagi para investor.

Namun EPS menurun, berarti perusahaan mengantongi lebih sedikit laba, disebabkan oleh Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap/naik. Hal ini mencerminkan penurunan pada bagian laba bersih untuk pemegang 1 lembar saham suatu perusahaan.

Beberapa cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba bersihnya, yaitu (1) Meningkatkan efisiensi penggunaan aset: dengan menggunakan aset secara lebih efisien, perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan dan mengurangi biaya, yang dapat meningkatkan laba bersih. (2) Menerapkan pembagian aset: perusahaan dapat berbagi asetnya dengan pihak lain untuk meningkatkan pemanfaatan dan menghasilkan pendapatan tambahan. Sebagai contoh, perusahaan dapat menyewakan ruang kantor atau peralatan yang tidak terpakai kepada bisnis lain. (3) Menugaskan manajer aset yang andal: perusahaan harus menugaskan karyawan yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya sebagai manajer aset untuk memastikan bahwa aset digunakan secara efektif dan efisien. Hal ini dapat membantu mencegah kehilangan atau kerusakan aset, mengurangi biaya pemeliharaan, dan meningkatkan pemanfaatan aset secara keseluruhan. (4) Melacak aset secara teratur: perusahaan harus melacak asetnya secara teratur untuk memastikan bahwa aset tersebut digunakan secara efektif

dan efisien. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi masalah atau ketidakefisienan dalam pemanfaatan aset dan memungkinkan perusahaan untuk mengambil tindakan korektif.

Singkatnya, perusahaan dapat meningkatkan laba bersihnya dengan meningkatkan efisiensi penggunaan aset, menerapkan pembagian aset, menugaskan manajer aset yang handal, dan melacak aset secara teratur. Strategi-strategi ini dapat membantu mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan dan menghasilkan lebih banyak pendapatan sekaligus mengurangi biaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alan Wijaya Sitohang dan Bayu Wulandari sejalan pula dengan penelitian oleh Oki Arfian Prasestya dan Lukman Hidayat yang menyatakan bahwa secara parsial EPS Signifikan berpengaruh positif signifikan terhadap (ROA).

2. Current Ratio (X₂) terhadap Return On Assets (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pada hasil prob uji t diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0,0041 < \alpha (0,05)$ dan dilihat dari *t-statistic* sebesar $1,994523 > t\text{-tabel}$ sebesar $1,99346$, artinya variabel *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2022.

Semakin tinggi *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Nilai *current ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang mengganggu sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Dana yang mengganggu tersebut disebabkan perusahaan menempatkan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Sedapat mungkin perusahaan harus menstabilkan nilai *current ratio* agar tetap ideal. Sama seperti asumsi bahwa *Current ratio* memiliki hubungan atau pengaruh terhadap *return on assets*. Di mana jika *current ratio* tinggi maka memiliki pengaruh buruk terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (keuntungan), penyebabnya adalah karena terdapat modal yang mengganggu atau tidak digunakan dengan baik. Secara teori bahwa rasio keuangan yang paling mempengaruhi ROA adalah CR. karena CR menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan, maka perusahaan semakin efisien dan ROA akan naik.

Terdukungnya hipotesis ini dikarenakan jumlah persediaan yang relatif stabil dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran

persediaan tinggi dan menghasilkan keuntungan. Penurunan pada CR berarti likuiditas perusahaan menurun, dan perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk melunasi utang dan kewajiban jangka pendeknya. Penyebab penurunan CR dapat disebabkan oleh peningkatan utang jangka pendek, penurunan aset lancar, atau kombinasi keduanya. Dalam beberapa kasus, perusahaan dapat dengan sengaja mengurangi rasio lancarnya dengan meningkatkan kewajiban lancarnya, seperti dengan mengambil lebih banyak pinjaman jangka pendek, untuk meningkatkan *leverage* keuangannya atau untuk mendanai peluang pertumbuhan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dessi Herliana pada penelitiannya, menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Astutik dan Ammelia Novita Anggraeny CR berpengaruh terhadap ROA.

3. Debt to Assets Ratio (X_3) terhadap Return On Assets (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pada hasil prob uji t diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0,0669 > \alpha (0,05)$ dan dilihat dari *t-statistic* sebesar $-0,429626 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,99346, artinya DAR tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2022. Rasio Solvabilitas (DAR) memiliki koefisien regresi dengan arah negatif senilai -0.000194 . Artinya, apabila nilai variabel DAR memiliki kenaikan sebesar 1%, maka penurunan sebesar -0.000194% akan terjadi pada ROA. Berarti nilai DAR berbanding terbalik terhadap ROA, yaitu setiap peningkatan DAR maka akan terjadi penurunan pada ROA.

Teori mengatakan bahwa DAR berbanding terbalik terhadap ROA yaitu apabila DAR meningkat sementara ROA menurun, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih bergantung pada pembiayaan utang tetapi tidak menghasilkan laba sebanyak sebelumnya. Disebabkan oleh beberapa alasan, seperti meningkatnya beban bunga atau menurunnya produktivitas aset. Singkatnya, jika *Debt to Asset Ratio* meningkat sementara Return on Asset menurun, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih bergantung pada pembiayaan utang tetapi tidak menghasilkan laba sebanyak sebelumnya. Apabila nilai *debt to asset ratio* (DAR) semakin tinggi berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Nilai DAR di bawah atau sama dengan 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori sehat. Namun, DAR mengalami fluktuasi disebabkan oleh penurunan pada total aktiva.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meita Pangestika dkk pada penelitiannya, menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh (*negatif*) terhadap ROA. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya Sari dkk menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

4. R-Squared

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa diperoleh nilai koefisien Determinasi Adjusted R-square model regresi sebesar 0.855327 itu sama dengan 85.53% ini berarti variabel independen (rasio pasar, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap dependen (rasio profitabilitas) dan sisanya sebesar 15% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh Earning Per Share, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016 – 2022 dengan jumlah sampel 11 perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang didapat adalah :

1. Secara parsial Earning Per Share (X_1) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y). Pada hasil prob uji t diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0,0000 < \alpha (0,05)$ dan dilihat dari t-statistic sebesar $2,163561 > t\text{-tabel sebesar } 1,99300$, artinya variabel *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2022. Terdukungnya hipotesis ini dikarenakan perusahaan mendapat lebih banyak laba yang bisa digunakan untuk mengembangkan bisnis atau untuk dividen bagi para investor.
2. Secara parsial *Current Ratio* (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* (Y). Pada hasil prob uji t diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0,0041 < \alpha (0,05)$ dan dilihat dari t-statistic sebesar $1,994523 > t\text{-tabel sebesar } 1,99300$, artinya variabel *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2022. Terdukungnya hipotesis ini dikarenakan jumlah persediaan yang relatif stabil dibandingkan dengan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan tinggi dan menghasilkan keuntungan.

3. Secara parsial *Debt to Assets Ratio* (X_3) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y) Pada hasil prob uji t diperoleh hasil nilai signifikan sebesar $0,0669 > \alpha (0,05)$ dan dilihat dari t-statistic sebesar $-0,429626 < t\text{-tabel sebesar } 1,99300$, artinya DAR tidak berpengaruh terhadap Return on Assets pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2022. Tidak terdukungnya hipotesis ini dikarenakan tingkat keamanan dananya menjadi tidak baik bagi perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi akibatnya beban bunga semakin tinggi yang mengakibatkan turunnya tingkat laba.
4. Secara simultan Berdasarkan hasil nilai probabilitas (*F-statistic*) yaitu sebesar $0,000045 < \alpha (0,05)$ dan dilihat dari f-statistic sebesar $2,890547 > f\text{-tabel sebesar } 2,73$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Earning Per Share, Current Ratio, dan Debt to Assets Ratio secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel Return On Assets.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama Ri, Departemen. Al-Qur'an Dan Terjemahan. Surabaya: Nur Ilmu, N.D.
- "Agency Theory And Corporate Governance: A Study Of The Effectiveness Of Board In Their Monitoring Of The Ceo | Emerald Insight." Accessed July 23, 2023. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/17465660710733022/full/html>.
- Ammelia Novita Anggraeny, Endang Puji Astutik. "Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017." Universitas Pamulang Vol.3, No.1 (September 2019).336023357_Pengaruh_Current_Ratio_Cr_Dan_Debt_To_Asset_Ratio_Dar_Terdhadap_Return_On_Asset_Roa_Pada_Pt_Indocement_Tunggal_Prakarsa_Tbk_Periode_2008.
- Andi Prastowo. Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ardhila, Ira. "Pengaruh Current Asset Turnover (Cato), Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Industri Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017," N.D.
- Ardimas, Wahyu. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bei." Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis 18 (N.D.).
- Dkk, Meiliani Luckieta. "Pengaruh Dar Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Roa Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Pada Bei." Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Volume 19no. 1 (March 2021). <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/perspektif/article/view/9235>.
- Fahmi, Irham. Analisis Laporan Keuangan. Cet. 4. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hanafi, Mamduh M. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima, Cetakan Kedua. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2018.
- Harahap, Sofyan Syafri. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. 1st Ed. Pt. Raja Grafindo Persada, 2012.

- Herliana, Dessi. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsuraya* Vol. 1, No. 1 (January 2021). <https://Jom.Universitassuryadarma.Ac.Id/Index.Php/Jima/Article/View/22/23>.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: © Penerbit Pt Grasindo, 2018.
- Husnan, Suad. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: Bpfe, 2012.
- James C. Van Horne. *Financial Management And Policy*. 12th Edition. Prentice Hall, Upper Saddle River, New Jersey 07458, N.D. <https://Epdf.Tips/Financial-Management-And-Policy-12th-Edition.Html>.
- Jensen, C, And H Meckling. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure," N.D.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-12. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Kurniaty, Yulvina Dwi. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food And Beverage (Jakarta Islamic Index Jii Periode 2016 - 2020)," N.D.
- Lestari, Diana. "Dampak Investasi Sektor Pertambangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tenaga Kerja" 18 (2016).
- Lukman Hidayat, Oki Arfian Prasestya. "Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk Dan Pt. Mayora Indah, Tbk)." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan*, December 2013. <https://Www.Researchgate.Net/Publication/327688109>.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2010.
- Nurfitri Martaliah, Titin Agustin Nengsih. "Regresi Data Panel Dengan Dengan Software Eviews," N.D.
- Ong, Meilani, Widya Sari, Laura Veronica, And Viena Valen Sijabat. "Pengaruh Debt To Asset Ratio, Perputaran Kas Dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2014-2016." *Manajemen Dewantara* 3, No. 1 (April 16, 2018): 138-50. <https://Doi.Org/10.26460/Md.V3i1.4493>.
- Pangestika, Meita, Ine Mayasari, And Adang Kurniawan. "Pengaruh Dar Dan Tato Terhadap Roa Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014-2020." *Indonesian Journal Of Economics And Management* 2, No. 1 (November 30, 2021): 197-207. <https://Doi.Org/10.35313/Ijem.V2i1.3137>.
- Pratama, Yoga. "Pengaruh Hutang Dan Total Ekuitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2020," N.D.
- Rafidah, Kurniawan, Novita. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Central Asia Syariah Periode 2011-2016," 2018. <http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/163/1/Devi%20novita%20%28ses141269%29%20ekonomi%20syariah%20-%20devi%20novita.Pdf>.
- Ratnaningsih, Ratnaningsih, And Tuti Alawiyah. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk." *Jimfe (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)* 3, No. 2 (March 29, 2018): 14-27. <https://Doi.Org/10.34203/Jimfe.V3i2.643>.

- Romadhon, Mohammad Rif'i. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)." University Of Muhammadiyah Malang, 2018. [Http://Eprints.Umm.Ac.Id/Id/Eprint/20080](http://Eprints.Umm.Ac.Id/Id/Eprint/20080).
- "Sbsk Langkah Optimalisasi Dan Efisiensi Penggunaan Aset." Accessed June 29, 2023. <https://Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id/Artikel/Baca/14812/Sbsk-Langkah-Optimalisasi-Dan-Efisiensi-Penggunaan-Aset.Html>.
- Siti Rokhmi Fuadati, Adelina Anggraini Darminto. "Pengaruh Cr, Der, Tato Terhadap Roa Pada Perusahaan Rokok Di Bei Pada Tahun 2011-2018." Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Volume 9, Nomor 4 (April 2020). [Http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jirm/Article/View/3025](http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jirm/Article/View/3025).
- Sitohang, Alan Wijaya, And Bayu Wulandari. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Terhadap Kinerja Keuangan." Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss) 3, No. 2 (December 2, 2020): 577–85. <https://Doi.Org/10.34007/Jehss.V3i2.361>.
- Sonja Brajovic Bratanovic, Hennie Van Greuning. "Analyzing Banking Risk : A Framework For Assessing Corporate Governance And Risk Management, Third Edition," 4th Edition. Washington: World Bank., 2020. <https://Openknowledge.Worldbank.Org/Handle/10986/33860> License: Cc By 3.0 Igo.
- Sugiyono, Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Cetakan Ke-25. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supriyono, Supriyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tandelilin. Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Teguh, Muhammad. Metodologi Penelitian Ekonomi : Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Watson, Denzil. "Corporate Finance, Principle And Practice," 7th Edition., 520 Pages. Harlow, England ; New York : Ft/Prentice Hall: Trans-Atlantic Publications, 2016.
- Zaki, Baridwan. Intermediate Accounting. Yogyakarta: Bpfe Ugm, 2004.
- <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/daftar-efek-pemantauan-khusus/accessedagustus21,2022>
- <https://www.kompasiana.com/la52976/5db52e4b097f366eb77e3d32/masalah-lingkunganpertambangan> accessed december 23,2022.
- <https://d.republika.co.id/berita/r5li4w383/pnbp-sektor-energi-dan-pertambangan-tahun-2021-mencapai-rp-1892-triliun> accessed agustus 20,2022